

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 9 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Maulida Alfi Nurbaeti

NIM : 4201409069

Program Studi : Pendidikan Fisika

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing



Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.
NIP 19800409 200604 2 001

Kepala Sekolah



D. Wiharto

NIP. 19631003 198803 1 009

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES,

Drs. Masugino, M.Pd.
NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan rahim-Nya, sehingga penulisan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini dapat terselesaikan dengan baik.

Laporan ini merupakan salah satu bukti bahwa telah dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II pada tanggal 27 Agustus sampai 17 Oktober 2012 di SMA N 9 Semarang.

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, baik dalam pelaksanaan PPL maupun penyelesaian laporan hasil observasi ini, antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Drs. Masugino, M.Pd selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Drs. Wiharto selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan program PPL II di SMA N 9 Semarang.
4. Bapak Joko Tulus Widodo, S.Pd, selaku Koordinator Guru Pamong yang telah memberikan pengarahan dan masukan – masukan bagi mahasiswa PPL.
5. Ibu Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Koordinator PPL yang telah memberikan banyak masukan.
6. Bapak Dr. Sugianto, M.Si., selaku Dosen Pembimbing PPL di SMA N 9 Semarang yang telah bersedia membimbing praktikan dengan sabar.
7. Ibu Dra. Rohyati Santoen, M.Pd selaku guru pamong yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehatnya kepada praktikan.
8. Bapak dan Ibu guru serta karyawan SMA N 9 Semarang yang telah memberikan bantuan dan kerjasama yang baik.
9. Teman-teman seperjuangan satu kelompok mahasiswa PPL UNNES di SMA N 9 Semarang.

10. Seluruh siswa-siswi SMA N 9 Semarang atas kerjasamanya selama kurang lebih 3 bulan melaksanakan PPL.

Meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan. Akhirnya, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan pada penyusun pada khususnya.

Semarang, 17 Oktober 2012

Penyusun

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	4
B. Dasar Pelaksanaan	4
C. Dasar Implementasi	5
D. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	5
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu	7
B. Tempat	7
C. Tahapan Pelaksanaan	7
1. Pengajaran Model	7
2. Pengajaran Terbimbing	7

3. Pengajaran Mandiri	8
4. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar	8
5. Bimbingan Penyusunan Laporan	9
D. Materi Kegiatan	9
E. Proses Pembimbingan	10
F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat selama PPL 2	10
G. Hasil Pelaksanaan	11
H. Guru Pamong	13
I. Dosen Pembimbing	13
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	14
B. Saran	14

REFLEKSI DIRI

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Denah SMA N 9 Semarang.
2. Rencana Kegiatan Praktikan
3. Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 2012/2013
4. Rincian Pekan Efektif
5. Program Tahunan
6. Program Semester
7. Silabus
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
9. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
10. Jadwal Mengajar Praktikan
11. Daftar hadir dosen Pembimbing
12. Kartu Bimbingan praktik mengajar
13. Agenda Kegiatan Sekolah Semester Ganjil
14. Kisi-kisi soal dan rubrik penskoran (instrumen)
15. Daftar nama Siswa Kelas X-3 dan X-10
16. Jadwal piket mahasiswa PPL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (Unnes) merupakan lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya adalah menyiapkan, mencetak tenaga pendidik yang mampu dan mempunyai kompetensi untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan itu sendiri, baik sebagai guru maupun sebagai tenaga kependidikan lainnya yang tugasnya bukan hanya sebagai guru. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1, Diploma dan Akta tidak terlepas adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktik pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi calon guru dan praktik non pengajaran bagi para calon non kependidikan lainnya.

Guru sebagai tenaga pengajar, memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Menjadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak pula diperoleh dari proses yang singkat dan *instant*. Sudah menjadi tugas seorang calon guru untuk mempersiapkan diri, menempa kemampuan diri sebelum terjun langsung ke sekolah-sekolah sebagai lahan pendidikan yang sesungguhnya.

Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Unnes dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

Tugas-tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, karena kesiapan calon pendidik dapat dilihat dari tingkat keberhasilan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL. Sementara itu, keberhasilan mahasiswa dalam

melaksanakan PPL sangat bergantung pada faktor-faktor penyiapan, administrasi dan organisasi penyelenggaraan, yang didalam hal ini dikelola oleh UPT PPL bekerja sama dengan sekolah-sekolah atau tempat latihan lainnya yang ditunjuk.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 merupakan kegiatan pelatihan bagi mahasiswa agar memperoleh bekal dan pengalaman di tempat praktik untuk dapat menciptakan sistem belajar mengajar yang baik dengan mengetahui keadaan kelas sesungguhnya di lapangan dan belajar menilai kegiatan belajar dengan baik serta merancang suatu model pembelajaran yang efektif, sebelum secara langsung berada di kelas untuk mengajar yang sesungguhnya.

Tujuan dari PPL 2 adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan

- a. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial
- b. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
- c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada disekolah

- d. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.
2. Manfaat bagi Sekolah latihan
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL
 - b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak
 3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
 - a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia
 - b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat
 - c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan. Sedangkan sasarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

B. Dasar Pelaksanaan

Dasar pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan adalah :

1. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang pendidikan tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan;

5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar;
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 17/O/2011 tentang Pedoman Praktik Pengalaman bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam SK ini terdapat 23 pasal yang memuat semua peraturan mengenai pelaksanaan PPL di sekolah latihan baik PPL 1 maupun PPL 2;

C. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan sebagai seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang dapat melaksanakan proses belajar-mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi diatas. Salah satu kegiatan tersebut adalah praktik Pengalaman Lapangan.

D. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang mengacu pada standar nasional pendidikan (diantaranya Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional. KTSP disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, dan

memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada SI dan SKL serta paduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya,
2. Beragam dan terpadu,
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni,
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan,
5. Menyeluruh dan berkesinambungan,
6. Belajar sepanjang hayat,
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Seluruh kelas di SMA N 9 Semarang telah menggunakan kurikulum ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan SI disetiap mata pelajaran, sarana prasarana yang menunjang pendidikan, dan kompetensi gurunya.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2012 dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012 untuk PPL 1 dan pada tanggal 27 Agustus sampai 17 Oktober 2012 untuk PPL 2.

B. Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dilaksanakan di SMA N 9 Semarang yang terletak di Jalan Cemara Raya No. 14 Banyumanik. Praktikan diberi tugas untuk mengajar di kelas X-10. Kemudian ditambah jam mengajar lagi dan diberi tugas mengajar di kelas X-3 dan X-4.

C. Tahapan Pelaksanaan

1. Pengajaran Model

Pengajaran model merupakan kegiatan yang dilakukan praktikan selama dua minggu pada awal praktikan berada di sekolah latihan. Yaitu pada saat praktikan melakukan observasi sekolah dalam rangka kegiatan PPL 1. Kegiatan pada pengajaran ini adalah mencari informasi tentang pembelajaran dengan melihat guru pamong dalam mengajar di sekolah latihan. Hal ini dengan maksud agar praktikan mendapatkan gambaran mengenai proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya dan proses belajar mengajar di bidang studi yang diamati pada khususnya.

2. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing merupakan pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di bawah bimbingan guru pamong, artinya guru pamong ikut masuk kelas. Sebelum masuk ke kelas, praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pembelajaran yang sudah

dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pamong dan dosen pembimbing. Kegiatan lainnya adalah membantu guru pamong mendampingi siswa mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru pamong kepada siswa, menjaga kelas yang tidak ada gurunya, membuat soal ulangan harian dan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pamong.

3. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri merupakan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan sendiri dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong dan dosen pembimbing.

Selain membuat perangkat pembelajaran, praktikan juga harus memiliki beberapa ketrampilan mengajar antara lain :

- 1) Membuka pelajaran
- 2) Komunikasi dengan siswa
- 3) Penggunaan media pembelajaran
- 4) Variasi dalam pembelajaran
- 5) Mengkondisikan siswa
- 6) Memberikan pertanyaan
- 7) Memberi balikan
- 8) Menilai hasil belajar
- 9) Menutup pelajaran

Keterampilan tersebut dilakukan agar pembelajaran berlangsung sesuai tujuan dan mengena.

4. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan oleh guru pamong terhadap para mahasiswa yang di bimbing dimana ujian tersebut dalam bentuk pengumpulan segala kelengkapan dalam kegiatan PPL seperti form atau lembar penilaian dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di sisi lain, penilaian

itu dilakukan dalam bentuk penilaian terhadap kemampuan mahasiswa praktikan selama kegiatan PPL berlangsung.

5. Bimbingan Penyusunan Laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

D. Materi Kegiatan

Dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini, praktikan telah mengajar di kelas X-3, X-4 dan X-10. Mata pelajaran yang praktikan ajarkan adalah fisika. Materi yang diberikan adalah pada bab Gerak Lurus.

Berkenaan dengan hal itu, kegiatan-kegiatan yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan kelengkapan administrasi kegiatan belajar mengajar.

Pada dasarnya, perangkat pembelajaran di SMA N 9 Semarang sudah disusun dan dilaksanakan. Untuk meningkatkan keahlian dalam pembuatan perangkat pembelajaran maka penulis dilatih dan dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing untuk membuat perangkat pembelajaran yang baik.

2. Menguasai dan memahami materi yang akan disampaikan.

Penguasaan materi pembelajaran sangat penting bagi seorang guru, maka penulis selalu membuat rangkuman dari berbagai sumber tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan ke siswa.

3. Memilih media pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk setiap materi dapat membuat siswa bersemangat dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran ini juga tidak lepas dari bimbingan guru pamong.

4. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Untuk kegiatan pembelajaran, penulis dipercaya oleh guru pamong untuk menyampaikan materi di kelas X-3, X-4 dan X-10. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh penulis adalah pada bab gerak lurus.

5. Melakukan evaluasi terhadap proses KBM yang telah dilaksanakan.

Evaluasi diberikan tidak hanya pada akhir pembelajaran saja, tetapi juga pada saat proses pembelajaran berlangsung, baik dengan tes tertulis, tes lisan maupun psikomotorik. Praktikan membuat soal ulangan harian untuk siswa beserta rubrik penilaian untuk diujikan kepada siswa, mengetes kemampuan belajar siswa.

E. Proses Pembimbingan

Dalam melaksanakan kegiatan PPL 2 praktikan mendapat bimbingan baik dari guru pamong maupun dosen pembimbing. Adapun bimbingan tersebut meliputi :

1. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong. Guru pamong selalu memberi masukan dan merevisi jika terdapat kekeliruan.
2. Pembuatan soal ulangan harian
3. Pemberian nilai kepada siswa.
4. Kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan materi pelajaran.
5. Materi pelajaran yang akan diajarkan tertuang dalam rencana pembelajaran.
6. Pengelolaan kelas yang baik.
7. Bimbingan pasca pratikan mengajar suatu kelas untuk mendapat masukan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat selama PPL 2

Dalam melaksanakan PPL 2, terutama dalam KBM, terdapat berbagai hal yang mendukung dan menghambat, yaitu :

1. Hal-hal yang mendukung
 - Hubungan antar siswa, guru dan anggota sekolah sangat baik.
 - Guru pamong yang selalu membantu praktikan setiap kali praktikan membutuhkan bimbingan.
 - Proses bimbingan yang lancar.
 - Siswa-siswi SMA N 9 Semarang menerima kehadiran mahasiswa praktikan mengajar kelas dengan sikap ramah dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

2. Hal-hal yang menghambat

- Kekurangan dan kealpaan dari praktikan, mengingat masih pada tahap belajar.
- Masih adanya beberapa kekurangan sarana dan prasarana sekolah. Karena sedang dalam proses pembangunan gedung baru, laboratorium yang semestinya digunakan untuk kegiatan praktikum, digunakan untuk ruangan kelas. Sehingga agak menghambat praktikan dalam melaksanakan PPL.
- Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang di dapat.

G. Hasil Pelaksanaan

Tugas utama praktikan adalah mengajar. Dengan membuat rencana-rencana yang sesuai, praktikan dapat mengajar dengan baik dan bisa belajar menjadi guru yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam PPL 2 ini, mahasiswa praktikan juga membuat perangkat pembelajaran yang hasilnya terlampir.

Selain itu seorang calon guru juga dituntut untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar berhasil secara maksimal. Adapun ketrampilan tersebut adalah :

1. Ketrampilan membuka pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai, praktikan membuka pelajaran dengan menanyakan kembali materi sebelumnya atau menanyakan hal-hal yang menarik bagi siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan agar siswa termotivasi dan untuk memancing ingatan siswa berkenaan dengan materi sebelumnya.

2. Ketrampilan menjelaskan

Seperti halnya seorang guru, praktikan berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Materi pelajaran disampaikan secara berurutan, artinya dari materi yang

lebih mudah ke materi yang lebih sulit agar siswa dapat menerima materi dengan jelas.

3. Ketrampilan bertanya

Dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi, maka praktikan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

4. Ketrampilan mengadakan variasi

Agar dalam KBM siswa tidak merasa bosan, maka perlu adanya variasi dalam pengajaran. Variasi ini dimaksudkan agar siswa tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Variasi yang biasanya pratikan lakukan adalah variasi model mengajar dan variasi dalam menggunakan alat serta media pembelajaran, dan sebagainya.

5. Ketrampilan memberikan penguatan

Memberikan penguatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilakukan guru dalam KBM untuk memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan usahanya dalam belajar. Misalnya dengan memberikan reward dan sebagainya.

6. Ketrampilan mengelola kelas

Dalam KBM, praktikan berusaha untuk mengelola kelas dengan baik, menciptakan serta memelihara kondisi belajar-mengajar secara maksimal serta mengembalikan kondisi belajar secara optimal apabila terdapat gangguan.

7. Memberikan evaluasi dan remedial

Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran. Evaluasi dan penilaian dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan, pemberian tugas (mengerjakan Lembar Kerja Siswa) dan mengadakan penilaian yang disesuaikan dengan materi yang diberikan. Sedangkan remedial diberikan apabila siswa masih belum memenuhi standar kompetensi maka siswa dapat diberikan kesempatan mengulang.

H. Guru Pamong

Guru pamong Praktikan di SMA N 9 Semarang adalah Dra. Rohyati Santoen, M.Pd. Beliau sangat membantu praktikan dalam kegiatan PPL ini yaitu memberikan masukan, kritik dan saran bagaimana melakukan kegiatan belajar-mengajar yang baik. Sehingga praktikan dapat melakukan pembelajaran di kelas dengan baik selama mengajar di kelas yang beliau ampu yaitu kelas X. Selain membimbing dalam hal administrasi dan pelaksanaan pembelajaran, beliau juga membimbing praktikan untuk menjadi guru yang bertanggung jawab dan konsisten terhadap tugas.

I. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing mahasiswa PPL Pendidikan Fisika di SMA N 9 Semarang yaitu Dr. Sugianto, M.Si. Beliau sangat arif membimbing dan memantau dalam mengajar, memberikan masukan-masukan untuk perbaikan praktikan dalam mengajar. Beliau juga memberikan keleluasaan dan bimbingan kepada praktikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yaitu diantaranya terkait penggunaan metode, pendekatan, media, dan lainnya. Bimbingan tidak hanya dilaksanakan sebelum mengajar tetapi setelah mengajar, praktikan mendapat masukan-masukan perbaikan dari beliau karena memang beliau menyempatkan waktu untuk berkunjung pada saat praktikan melakukan kegiatan belajar-mengajar.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang dapat disusun berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini mahasiswa program pendidikan dapat membuka cakrawala pandangannya serta wawasannya mengenai aktualisasi kurikulum dan berbagai perangkat yang mendukung di sekolah.
2. Tahapan kegiatan selama PPL meliputi (a) Observasi/Modelling pada Guru Pamong, (b) Persiapan/Perencanaan Mengajar, (c) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran, (d) Bimbingan Mengajar, (e) Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar, (f) Evaluasi Pengajaran, dan (g) Bimbingan Penyusunan Laporan
3. Materi selama PPL 2 meliputi (a) mempersiapkan perangkat pembelajaran, (b) menguasai dan memahami materi, (c) memilih media pembelajaran, (d) menentukan metode yang tepat untuk digunakan, (e) melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan (f) melakukan evaluasi terhadap proses KBM yang telah dilaksanakan.
4. Proses pembimbingan yang dilakukan meliputi (a) persiapan perangkat pembelajaran, (b) pemahaman dan pendalaman materi, (c) pemilihan media pembelajaran, (d) pemilihan metode mengajar; (e) pembuatan alat evaluasi, program remedial, dan pengayaan, dan (f) penguasaan dan manajemen kelas.

B. Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) baik PPL1 maupun PPL 2 praktikan menyarankan:

1. Sebelum terjun ke sekolah latihan sebaiknya praktikan diberi bekal yang cukup agar setelah diterjunkan sudah benar-benar siap untuk mengajar.

2. Semua mahasiswa praktikan adalah calon-calon guru yang kelak ikut serta menentukan nasib generasi muda bangsa. Jadi, seyogyanya segera berbenah diri dari segala kekurangan yang sudah dapat diketahui selama pelaksanaan kegiatan PPL.
3. UPT PPL adalah lembaga yang profesional dan seharusnya juga berlaku profesional. Diharapkan dapat meminimalisir kesalahan atau hambatan yang terjadi pada pelaksanaan PPL di masa mendatang.
4. Komunikasi antara mahasiswa praktikan, guru pamong, pihak sekolah, dosen pembimbing, dan pihak Universitas agar lebih ditingkatkan lagi agar tidak terjadi kesalahpahaman atau perbedaan persepsi dalam hal teknis maupun non teknis.

REFLEKSI DIRI

UNNES merupakan salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) yang salah satu tujuannya adalah untuk menyiapkan tenaga pengajar dan tenaga kependidikan yang siap bertugas dalam bidang pendidikan dalam berbagai satuan pendidikan. Melalui lembaga inilah diharapkan mampu menciptakan calon pengajar dan calon tenaga kependidikan yang berkompeten dibidangnya. Khususnya bagi calon tenaga pengajar diberikan program pelatihan pengalaman mengajar yang dilakukan di berbagai satuan pendidikan dalam hal ini disebut PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Kegiatan PPL berkaitan dengan kegiatan kurikuler, baik ekstra maupun intra kurikuler di sekolah latihan. Dalam hal ini praktikan diberi tugas untuk melaksanakan PPL di SMA Negeri 9 Semarang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL I dan PPL 2 mulai dari 30 Juli 2012 sampai dengan 17 Oktober 2012.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk latihan untuk menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan. Hal ini bertujuan memberikan bekal dalam memperoleh pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah.

Dalam PPL 1, praktikan dituntut untuk melakukan observasi di sekolah latihan. Proses tersebut telah terjadwal mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012. Selama kurang lebih dua minggu tersebut, praktikan PPL melakukan observasi tentang seluk beluk SMA Negeri 9 Semarang baik secara fisik maupun nonfisik sebagai pengenalan pra-KBM dalam kelas. Sedangkan untuk kegiatan PPL 2, praktikan melakukan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran dan melakukan kegiatan belajar-mengajar baik terbimbing, mandiri dan dilanjutkan dengan ujian.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran fisika dan pendukungnya di sekolah ini.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran fisika.

Pembelajaran fisika memiliki beberapa kekuatan dalam pembelajaran, diantaranya adalah dapat menjelaskan fenomena alam secara fisis sehingga mudah diterima oleh akal sehat, selain itu pembelajaran fisika juga mampu membimbing siswa agar dapat berfikir ilmiah, aktif, logis dan analisis.

Selain kekuatan, pembelajaran fisika juga memiliki kelemahan diantaranya adalah beberapa konsep fisika membutuhkan pemahaman yang lebih sehingga diperlukan pemikiran dan pengayaan yang keras untuk mampu mempelajarinya, dan tidak semua konsep fisika dapat disampaikan secara langsung sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih intensif agar siswa dapat memahami materi dengan baik.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 9 Semarang sudah dapat menunjang proses pembelajaran fisika di sekolah tersebut. Hal ini ditandai dengan tersedianya ruang kelas yang nyaman dan kondusif yang sudah dilengkapi dengan media ICT yang lengkap sehingga proses pembelajaran fisika dapat berlangsung dengan baik. Selain itu sekolah tersebut juga dilengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran yang lain seperti adanya laboratorium fisika, perpustakaan, ruang multi media dan juga internet. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut proses pembelajaran fisika di sekolah tersebut dapat berlangsung secara optimal.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong mata pelajaran fisika di SMA Negeri 9 Semarang adalah Dra. Rohyati Santoen, M.Pd. sebagai guru pamong beliau memiliki kualitas yang baik dan profesional. Selain itu beliau merupakan seorang guru yang ramah, tegas, sabar, disiplin dan fleksibel dalam menciptakan pembelajaran dalam kelas untuk menciptakan siswa aktif dalam kelas.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Dr. Sugianto, M.Si. yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang profesional, ramah, sopan, tegas, dan disiplin dalam melaksanakan pembelajaran kreatif di dalam kelas.

4. Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 9 Semarang

Pembelajaran di SMA Negeri 9 Semarang secara umum sudah berjalan dengan baik. Didukung dengan pelaksanaan tata tertib sekolah yang diterapkan untuk semua warga sekolah secara yang sangat disiplin. Selain dengan sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran juga dilakukan oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya, yaitu guru yang mampu menggunakan metode-metode dan model-model pembelajaran yang tepat serta mampu menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

5. Kemampuan diri praktikan

Praktikan sebagai mahasiswa program studi Pendidikan fisika memang sudah dibekali ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan program studi pendidikan fisika, namun ilmu pengetahuan tersebut belum cukup dan mahasiswa PPL juga belum mempunyai pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran di dunia pendidikan yang sebenarnya. Sehingga dengan PPL ini diharapkan praktikan memperoleh lebih banyak ilmu pengetahuan dan juga pengalaman yang tidak diperoleh di bangku kuliah.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Banyak nilai tambah yang didapat setelah melaksanakan PPL 1 ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/keahlian yang dimiliki yang

mungkin tidak didapatkan di bangku kuliah. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap.

7. Saran pengembangan bagi SMA Negeri 9 Semarang dan Unnes

Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada SMA Negeri 9 Semarang adalah supaya lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada seperti perawatan dan inventarisasi alat dan bahan di laboratorium fisika sehingga dapat digunakan oleh siswa dengan maksimal. Selain itu diharapkan sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi.

Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada Unnes adalah agar Unnes memfasilitasi PPL baik itu dalam hal pembekalan maupun melaksanakan PPL juga dalam pelayanan registrasi serta administrasi teknis dan nonteknis dalam kegiatan PPL.

Semarang, Oktober 2012

Guru Pamong

Guru Praktikan

Dra. Rohyati Santoen, M.Pd.

Maulida Alfi Nurbaeti

NIP 19561129 198710 2 001

NIM 4201409069